

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam suatu kehidupan manusia, dengan pendidikan para generasi penerus bangsa dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan personalnya hingga nantinya melalui pendidikan, terwujudlah generasi muda yang berkualitas dan berintelektual tinggi. Tanpa pendidikan seseorang tidak akan mengetahui apapun, pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, agar nantinya diharapkan peserta didik menjadi orang yang lebih baik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan umum ataupun tujuan awal dalam pelaksanaan pembelajaran¹. Dengan kata lain, guna membentuk generasi penerus yang berintelektual tinggi, pendidikanlah yang menduduki posisi sentral dalam hal ini. Sehingga nantinya nanti digunakan untuk mendukung pembangunan suatu negara, yang dimulai dari perbaikan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak supaya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dikembangkan agar dari proses

¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).36.

pelaksanaannya bisa menghasilkan generasi yang bisa memiliki kuantitas dan kualitas yang baik pula agar nantinya dilingkungan masyarakat mereka dapat menjadi warga negara yang baik yang bisa berperilaku baik, memiliki rasa empati yang kuat dan juga bisa menghormati satu sama lain. Realitasnya pada saat ini, berbagai macam permasalahan bangsa menuntut para generasi muda untuk bisa berkontribusi dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi bangsa masa kini seperti halnya rendahnya nilai toleransi yang sering kita jumpai di sekitar kita

Seperti yang kita tahu bahwasanya kita hidup di negara Indonesia yang mana negara kita ini memiliki keanekaragaman budaya, ras, suku, tradisi yang berbeda-beda di setiap wilayahnya, oleh karena itu hendaknya rasa atau nilai-nilai toleransi dan saling menghargai hendaknya tertanam dalam tiap-tiap individu bahkan sejak dini. Hal sedemikian sesuai dengan yang tertera dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005) toleransi berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian (pendapat, pandangan kepercayaan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.²

Berbicara tentang toleransi, pada era saat ini tak jarang kita temui perilaku remaja yang intoleran atau tidak saling menghormati satu sama lain atau tidak saling menghargai satu sama lain., hal sedemikian juga terjadi pada sebagian siswa di SMPN 1 Proppo hal ini terlihat dari beberapa perilaku yang dilakukan oleh beberapa siswa yang mana diantara mereka sering mengejek

² Sri Mawarti, *Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Dalam Pembelajaran Agama Islam* (Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. 9, No. 1, Januari-Juni 2017) ,73

seperti halnya mereka yang rasial terhadap perbedaan warna kulit dan juga cara bicara (logat) minoritas siswa lainnya.³ Contoh lain dari sikap intoleran seperti tidak menghargai Agama atau kepercayaan orang lain misalnya tragedi di gereja oikumene, sengkotek, samarinda kalimantan timur. Yang terjadi pada hari minggu 13 November 2016 waktu setempat bahwasannya ada seseorang yang diduga teroris yang membawa rakitan bom dengan menggunakan kaos berjihad yang mengakibatkan ada korban jiwa. Hal ini sangat disayangkan mengingat bahwasannya negara Indonesia ini sangat memiliki sifat toleransi sehingga tidak ada kejadian terulang seperti demikian.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan dengan mempraktikkan tuntunan untuk saling menghormati antar Agama yang lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama. Hal ini terdapat dalam Al-Quran Surah Al-Hujurat :13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *Wahai manusia, sungguh kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, lalu kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh,*

³ Observasi Langsung di SMP Negeri 1 Propo (10 Januari 2022)

yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh Allah maha mengetahui lagi maha teliti.

Pendidikan Agama Islam (PAI) juga sangat berperan dalam pembentukan kepribadian siswa, sehingga untuk membentuk kepribadian siswa yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya memerlukan pendidikan yang memadai untuk membina siswa memiliki sifat terpuji. Tidaklah mungkin hanya dengan pengertian dan penjelasan saja, akan tetapi juga perlu pembiasaan untuk melakukan yang terbaik dan diharapkan nantinya akan mempunyai sifat-sifat terpuji dan bisa menjauhi sifat tercela.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ini ada berbagai macam materi yang diajarkan didalamnya, diantaranya seperti materi rendah hati. Alasan peneliti mengambil materi ini karena pada dasarnya seseorang yang memiliki sikap toleransi mereka terlebih dahulu harus mempunyai sifat rendah hati. Pengertian Rendah hati merupakan perilaku yang selalu menghargai keberadaan orang lain, perilaku yang suka memuliakan orang lain, perilaku yang selalu suka mendahulukan kepentingan orang lain, perilaku yang selalu suka menghargai pendapat orang lain.⁴ Materi ini diajarkan kepada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Proppo yang mana tujuannya yaitu agar siswa dapat berperilaku rendah hati atau tidak sombong dan saling menghargai satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari mereka baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Pendidikan Agama Islam

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LIPI Pustaka Pelajar, 2007), 120

(PAI) yang terdapat pada lembaga-lembaga pendidikan umum merupakan bagian dari pendidikan Islam yang syarat dengan nilai-nilai moral, spiritual dan juga sebagai upaya dalam membangun dan menumbuhkan sikap kebhinekaan berupa toleransi terhadap perbedaan etnik, budaya dan Agama dikalangan peserta didik, walaupun pada hakikatnya hal ini bukan semata tanggung jawab Pendidikan Agama Islam (PAI) namun pendidikan Agama Islam dinilai memiliki peran yang signifikan dalam membangun dan menanamkan sikap toleransi serta kesadaran peserta didik untuk saling menghargai dan menghormati perbedaan etnik, budaya, dan Agama di kalangan peserta didik.⁵ Materi rendah hati diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk siswa kelas VIII dapat berperilaku rendah hati atau tidak sombong dan saling menghargai satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari mereka baik itu di dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Toleransi Melalui Materi Rendah Hati Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 1 Proppo Kabupaten Pamekasan”.

⁵ Asmuri,” *Pendidikan Multikultural (Telaah Terhadap Sistem Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam)*”, POTENSIA: Jurnal Pendidikan Islam (Juni, 2016), 38

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan internalisasi nilai-nilai toleransi melalui materi rendah hati di SMP Negeri 1 Proppo ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 1 Proppo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian yang ingin didapat adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan internalisasi nilai-nilai toleransi melalui materi rendah hati di SMP Negeri 1 Proppo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai toleransi di SMP Negeri 1 Proppo.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini tentunya mengarah pada hal tentang masalah dunia pendidikan, terutama untuk membahas karakter yang mencerminkan terhadap keagamaan dalam membentuk karakter yang baik serta dalam mengembangkan dan mendalami ilmu pengetahuan tentang pendidikan.

Diantaranya kegunaan yang bisa diharapkan peneliti ini, yaitu ;

1. Manfaat Teoritis

Penerapan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan serta diterapkan lingkungan sekolah dengan melalui materi rendah hati supaya siswa bisa bersikap toleransi terhadap Guru bahkan ke teman sebaya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Madura (IAIN Madura)

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi mahasiswa yang membutuhkan bahan pustaka baik sebagai pembahasan materi perkuliahan maupun sebagai kepentingan penelitian yang memiliki kesamaan pokok penelitian.

b. Bagi perpustakaan

Hasil penelitian yang berupa karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai suatu penemuan dalam bentuk penelitian ilmiah dan koleksi perpustakaan yang bisa dijadikan referensi bagi mahasiswa.

c. Bagi sekolah (SMP NEGERI 1 PROPO)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pemikiran dan nilai tambahan dalam mengembangkan lembaga pendidikan sekolah yang bermutu.

d. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk guru yang mengajar, mengarahkan, mendidik, dan membimbing dalam membentuk karakter yang baik.

e. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi pengalaman yang sangat amat bernilai sebagai tugas akhir perkuliahan, dan juga dapat sebagai tambahan ilmu pengetahuan untuk terjun ke dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam memahami judul dan isi penelitian ini sehingga penulis perlu membahasnya sebagai berikut:

1. Internalisasi : Merupakan Proses penanaman suatu keyakinan, norma dan sikap yang dapat menumbuhkan pola pikir seseorang.
2. Nilai : Merupakan sebuah kualitas atau bentuk tindakan yang didalamnya terdapat unsur kebaikan atau keburukan yang ada pada diri seseorang.
3. Toleransi : Merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk saling menghormati dan menghargai suatu perbedaan baik perorangan maupun antar kelompok.
4. Rendah Hati : Merupakan sikap tidak sombong, mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendak diri sendiri.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tujuan dari adanya kajian terdahulu ini adalah untuk memberikan gambaran terhadap permasalahan yang sudah dialami oleh peneliti

sebelumnya dengan peneliti yang selanjutnya serta dipergunakan sebagai pedoman pemecahan masalah. Berdasarkan tema di atas, maka terdapat beberapa penelitian yang pernah dilakukan, antara lain:

1. Sholihin Tri Bagaskara yang berjudul Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Toleransi Antar Umat Beragama Di SMA Negeri 1 Kraksaan, Kabupaten Probolinggo. Skripsi S1, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2017.

Hasil penelitian : (1). Proses internalisasi nilai-nilai PAI di SMAN 1 Kraksaan dikembangkan dalam 3 (tiga) proses (2). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai pendidikan agama islam berbasis toleransi antar umat beragama di SMAN 1 Kraksaan adalah : (a) Faktor Pendukung (b) Faktor penghambat.

Persamaan : persamaan penelitian terdahulu dan peneliti lakukan adalah Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan tiga teknik pengumpulan data, yaitu : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model analisa dan interaktif dari Miles dan Huberman. Dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verivication/menarik kesimpulan.

Perbedaan : Di kajian terdahulu lebih fokus pada toleransi antar beragama sedangkan peneliti lebih fokus pada toleransi antar siswa.

2. Nurliah yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Berbasis Toleransi Antar Umat Beragama Di SMKN 9 Pinrang. Skripsi S1,

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare tahun 2019.

Hasil penelitian : (1). Internalisasi nilai-nilai PAI di SMKN 9 Pinrang berlangsung dari dua aspek yaitu: a) aspek komponen b)Apek Internalisasi (2) Model Internalisasi nilai-nilai PAI berbasis toleransi antar umat bergama terbagi menjadi tiga yaitu: 1) model Imitasi 2) model pembiasaan 3) model simpati.

Persamaan : persamaan penelitian terdahulu dan peneliti lakukan adalah Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data bersifat induktif, yaitu suatu analisis data yang pola pelaksanaannya dari khusus ke umum dengan empat cara yaitu Reduksi data, penyajian data, Concluding drawing serta triangulasi.

Perbedaan : Di kajian terdahulu lebih fokus pada toleransi antar beragama sedangkan peneliti lebih fokus pada toleransi antar siswa.

3. Fathur Rozi yang berjudul Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan Untuk Menumbuhkan Karakter Islami di SMK Negeri 51 Jakarta. Skripsi S1, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2019.

Hasil penelitian : proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan di SMK Negeri 51 Jakarta untuk menumbuhkan karakter Islami sudah berjalan dengan baik dan menggunakan

strategi tersendiri. Ada empat tahapan yang dilakukan dalam menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMK Negeri 51 Jakarta yaitu tahap transformasi nilai, transaksi nilai, transinternalisasi nilai, dan koreksi atau evaluasi

Perbedaan : Di kajian terdahulu lebih fokus pada proses internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui ekstrakurikuler keagamaan sedangkan peneliti lebih fokus pada toleransi antar siswa.

Persamaan : persamaan penelitian terdahulu dan peneliti lakukan adalah menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.